

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nuridin^{1,2}, Chairul Hudaya^{2,3*}, dan Iksan Adiasa⁴

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Teknik Sistem Energi, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, Indonesia

⁴Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Sistem, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: c.hudaya@uts.ac.id

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar di kurikulum merdeka diterapkan model atau strategi pembelajaran yang kita kenal dengan nama pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan kuantitatif dengan kualitatif (mixed method). Metode ini diterapkan pada dua hal yaitu tentang sejauh mana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan karakter dengan menggunakan metode kuantitatif dan untuk factor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi menggunakan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: rata-rata hasil jawaban siswa pada tes awal (pre-test) yang diberikan sebelum siswa dikenakan treatment model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 68 artinya berada pada kategori rendah, nilai rata-rata hasil jawaban siswa pada tes akhir (post-test) sesudah siswa dikenakan treatment model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 85 artinya berada pada katagori baik, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) hasil jawaban siswa pada tes awal dan akhir adalah sebesar 0,443 lebih besar dari 0,05 ($0,443 > 0,05$) artinya dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, maka tes awal dan tes akhir dinyatakan berdistribusi normal, persamaan regresi linier sederhana nilai constanta (a) yang dihasilkan sebesar 112.321,serta nilai β koefisien regresi model pembelajaran berdiferensiasi (X) adalah sebesar 0,393 artinya bernilai positif. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil dari penelitian terhadap pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 2 Labuhan Badas menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendidikan karakter siswa pada Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Kualitas; Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

In the teaching and learning process in the independent curriculum, learning models or strategies are applied which we know as differentiated learning. This research was conducted with the aim of analyzing the effect of differentiated learning on improving the quality of character education for junior high school students. This research uses a combined quantitative and qualitative research method (mixed method). This method is applied to two things, namely the extent to which differentiated learning influences improving the quality of character education using quantitative methods and for supporting and inhibiting factors of differentiated learning using qualitative methods. The results obtained from this research are as follows: the average result of students' answers in the initial test (pre-test) given before students were subjected to differentiated learning model treatment was 68, meaning it was in the low category, the average value of students' answers in the final test (post-test) after students were subjected to differentiated learning model treatment was 85, meaning it was in the good category, the

Asymp.Sig (2-tailed) significance value of the students' answers in the initial and final tests was 0.443, greater than 0.05 (0.443>0.0) means that in the Kolmogorov-Smirnov normality test, the initial test and final test are declared to be normally distributed, the resulting simple linear regression equation constanta (a) value is 112.321, as well as the β value of the differentiated learning model regression coefficient (X) is 0.393, meaning it is positive. Based on the data obtained and the results of research on differentiation learning at SMP Negeri 2 Labuhan Badas, it shows that differentiation learning has a positive effect on improving students' character education at Junior High Schools.

Keywords: Differentiated Learning; Quality; Character building.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar sebagai kebutuhan manusia. Oleh karena itu maka harus menjadi perhatian setiap individu termasuk pemerintah. Pendidikan yang berkualitas akan mampu meningkatkan derajat kemanusiaan. Derajat kemanusiaan bukan saja berkaitan dengan nilai keberadaannya namun berkaitan pula terhadap tingkat kebahagiaan serta harkat dan martabatnya. Kualitas pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan.

Keputusan pemerintah menerapkan kurikulum merdeka belajar merupakan langkah strategis untuk membenahi dan solusi atas masih rendahnya kualitas lulusan dunia pendidikan. Konsep kurikulum merdeka akan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta mampu mengakomodir kebutuhan siswa (Ainia, 2020), dalam implementasi merdeka belajar guru berperan merancang pembelajaran yang intraktif, efesien, mudah, inspiratif, menyenangkan, menantang serta mampu memotivasi peserta didik untuk turut berpartisipasi pada setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi mulai dikenal di Indonesia sejak adanya program pendidikan guru penggerak yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020 (Santika, 2023). Menurut Tomlinson (2001:1), bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah siswa pelajari.

Andini (2016) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berdasarkan pada keberagaman kesiapan (*readness*), profil belajar siswa (*learnig profil*) dan ketertarikan (*interes*), pembelajaran berdiferensiasi juga sebagai pembelajaran yang berdasarkan premis dengan pendekatan instruksional dengan berdasarkan perbedaan karakteristik individu dalam kelas yang merespon kebutuhan peserta didik. Sebagai seorang guru dituntut untuk dapat merancang proses pembelajaran yang membuat siswa sangat berminat untuk belajar. Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkreasi dalam mengeksplorasi pengetahuannya sehingga meningkatkan pendidikan karakter dan kepercayaan diri siswa dalam belajar baik secara mandiri maupun kelompok (Sungur dkk., 2006).

Sejalan dengan kebijakan "Merdeka Belajar" yang fokusnya ada pada siswa, maka guru juga harus memperhatikan keberagaman karakter serta kemampuan yang ada pada diri siswa didalam kelas. Untuk menyikapi hal itu, bisa diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi beranggapan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan dirinya (Puspitasari dkk., 2020).

2. METODOLOGI

2.1. Desain Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif (mixed method). Menurut Tashakkori dan Creswell dalam Donna M. Martens (2010) mengatakan bahwa metode kombinasi (mixed methods) adalah penelitian di

mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Pertama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penggunaan metode kualitatif dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi.

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah penggerak yang secara otomatis harus melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi. Waktu penelitian di mulai pada bulan september sampai dengan bulan november 2023.

2.3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mencakup beberapa hal antara lain: observasi, penyusunan proposal penelitian, penelitian, pengolahan data hasil penelitian, penyusunan hasil dan ujian.

2.4. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi pada SMPN 2 Labuhan Badas yang berjumlah 192 orang.

2.5. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII B pada SMPN 2 Labuhan Badas sejumlah 21 orang.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data untuk kebutuhan riset menggunakan tes serta dokumentasi pendukung. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pre test atau tes awal yaitu tes sebelum diberikan treatment pembelajaran berdiferensiasi dan tes akhir atau pos test diberikan setelah diberikan treatment pembelajaran berdiferensiasi.

2.7. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui data jawaban dari responden sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu atau study pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

A. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S) memperoleh nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* hasil jawaban siswa pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) adalah sebesar 0.443 lebih besar dari 0.05 ($0.443 > 0.05$) artinya data terdistribusi normal

B. Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (uji-t) dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.238 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=21-1=20$) dan taraf signifikansi 5% (0.05) adalah sebesar 2.086, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.238 > 2.086$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.037 lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.037 < 0.05$)

C. Uji Paired Sample Statistics

Berdasarkan data diatas at diketahui bahwa nilai rata-rata hasil jawaban siswa pada tes awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum siswa dikenakan *treatment* model pembelajaran berdiferensiasi adalah 68.33, dan mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil jawaban siswa

pada tes akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah siswa dikenakan *treatment* model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 85.48.

3.2. PEMBAHASAN

Dalam rangka mengetahui tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa pada SMP Negeri 2 Labuhan Badas kita dapatkan dari :

A. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S) disajikan pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69604035
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.162
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2023.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* hasil jawaban siswa pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) adalah sebesar 0.443 lebih besar dari 0.05 ($0.443 > 0.05$). Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, maka data tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dapat dinyatakan berdistribusi normal.

B. Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (uji-t) dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.238 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=21-1=20$) dan taraf signifikansi 5% (0.05) adalah sebesar 2.086, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.238 > 2.086$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.037 lebih kecil dari nilai α 0.05 ($0.037 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan menolak H_o . Artinya, model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 2 Labuhan Badas.

C. Uji Paired Samples Statistics

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre-Test</i>	68.33	21	4.830	1.054
	<i>Post-Test</i>	85.48	21	4.155	.907

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023

Berdasarkan data diatas at diketahui bahwa nilai rata-rata hasil jawaban siswa pada tes awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum siswa dikenakan *treatment* model pembelajaran berdiferensiasi adalah 68.33, dan mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil jawaban siswa pada tes akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah siswa dikenakan *treatment* model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 85.48. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 2 Labuhan Badas.

Hasil penelitian mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Septa Ayu Laia, et al. (2022), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik akan lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru sehingga nilai belajar yang dihasilkan akan meningkat.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian diatas antara lain: Model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 2 Labuhan Badas, terdapat perbedaan kualitas pendidikan karakter sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa SMP Negeri 2 Labuhan Badas. Para siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil jawaban pada tes akhir (*post-test*) dan tes awal (*pre-test*) dan faktor yang menghambat pembelajaran berdiferensiasi antara lain : Kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostik, guru kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dalam hal ini modul ajar, keterbatasan sarana prasarana serta kemampuan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih minim.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Andini, D. W. (2016). “Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke- SD-An*, 2(3).
- Irwan Hermawan. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran.
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E.N., Tumanggor, R.M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321.
- Nurhamami, S. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Adaptasi Makhluk Hidup Kelas VI Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal on Education*,

- 05(01), 980–989.
- Puspitasari Verdiana, Rufi'i, & Adi Walujo Djoko. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa di kelas Yang Memiliki Kemampuan beragam. *Jurnal Education and development*, 8 (4), 310–319.
- Santika, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabet. H
- Sungur, Semra & Ceren, T. (2006). Effect of Problem Based Learning and Traditional Instruction on Self-Regulated Learning. *The Journal of Educational Research* 99 (5), p 3017-320.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A., & McTighe, J. (2006). *Integrating differentiated instruction and understanding by design: Connecting content and kids*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development Publications.